

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI SE-BANDUNG TIMUR

Oleh :

Nia Juniawati

Universitas Pendidikan Indonesia

(email: niajuneea@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi Kinerja mengajar guru yang rendah dilihat dari data hasil UKG untuk SD Negeri se-Bandung Timur memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai UKG di SD se-Kota Bandung yaitu 55.64 untuk SD Negeri Bandung Timur dan 58.39 untuk SD se-Kota Bandung. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi deskripsi kinerja mengajar guru, kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah, serta seberapa besarkontribusi kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri se-Bandung Timur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan angket sebagai alat pengumpulan data. Sampel penelitian yaitu berjumlah 423 guru SD Negeri se-Bandung Timur. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa kinerja mengajar guru, kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah ternyata sangat tinggi. Kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah memiliki korelasi sedang signifikan dan berkontribusi sebesar 17,8% terhadap kinerja mengajar guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Rekomendasi yang diajukan adalah (1) Kinerja mengajar guru: Guru meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan proses pembelajaran (2) Kepemimpinan partisipatif: Kepala sekolah perlu meningkatkan kualitas hubungan antara kepala sekolah dengan guru, menciptakan dan menjalin hubungan kekeluargaan dan persahabatan (3) Supervisi kepala sekolah: melaksanakan supervisi yang terperinci dan jelas yang terlebih dahulu direncanakan oleh kepala.

Kata Kunci: Kepemimpinan Partisipatif, Kinerja Mengajar Guru, Supervisi Kepala Sekolah.

ABSTRACT

This research is based on teacher teaching performance that has been optimally viewed from the data of UKG result for SD Negeri as East Bandung has value 55.64 and the result of US SD in Bandung City is classified in category B or Good. The focus of the problem in this research is how the condition of teacher performance description, participative leadership and principal supervision, and how big the contribution of participative leadership and supervision of principals to the teaching performance of elementary school teachers in East Bandung. The method used is descriptive method with quantitative approach with a questionnaire as a means of data collection. The sample of research is amounted to 34 elementary schools in East Bandung. The results of the study describe that teacher teaching performance, participative leadership and principal supervision are very high. Participatory leadership and principal supervision have a strong and significant correlation contributing 56.8% to teachers' teaching performance, while the rest is influenced by other variables. The recommendations proposed are (1) Teacher teaching performance: Teachers improve their ability in planning the learning process. (2) Participative leadership: The principal needs to improve the quality of the relationship between the principal and the teacher, create and establish family relationships and friendships. (3) Headmaster Supervision: supervision is not only planned and implemented but also follow-up after evaluation.

Keywords: Participative Leadership, Principal Supervision, Teaching Performance.

PENDAHULUAN

Mengembangkan potensi peserta didik yang berada dalam ruang lingkup sekolah terdapat komponen-komponen yang penting. Sekolah tentunya merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar tersebut harus terdiri dari komponen yang saing berhubungan.

Komponen tersebut seperti, guru, sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran, kurikulum, materi dan peserta didik itu sendiri. Kegiatan belajar tidak akan maksimal apabila komponen tersebut belum memadai.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena guru

turun secara langsung dalam mendidik dan menyampaikan ilmu kepada siswa. Sebagai mana menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru memiliki pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan. Disekolah dia merupakan pelaksana administrasi pendidikan secara langsung yaitu bertanggungjawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik dalam proses belajar dan mengajar. Menurut Epstein, Boden and Kenway (2005, hlm. 42) “*As you can see, academic staff are under surveillance from above (management) and below (student)*” yang maknanya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan karena ia ditekan dari atas oleh manajemen dan dari bawah oleh siswa.

Pada dasarnya guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik sebagai pendidik yang profesional merupakan guru yang benar-benar berkompeten dibidangnya. Untuk mendapatkan sertifikasi sebelumnya guru mengikuti Ujian Kompetensi guru yang disingkat dengan UKG. Pada tahun 2015 batas nilai minimal hasil UKG guru yang digunakan untuk sertifikasi adalah 55.

Tabel 1.

Hasil UKG Guru SD Tahun 2016

Kategori	Nilai SD Kota Bandung	Nilai SDN Bandung Timur
Profesi	63.53	60.16
Pedagogi	53.25	51.13
Nilai UKG	58.39	55.64

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Dari hasil UKG tersebut didapatkan bahwa semua guru di SD se-Kota Bandung sudah lulus. Dan hasil UKG untu SD Negeri se-Bandung Timur sudah lulus semua yang berarti bahwa kompetensi guru SD Negeri se-Bandung timur

sudah memadai.

Selain itu dari hasil Ujian Sekolah didapatkan nilai rata – rata pada kategori B atau baik, seperti sebagai berikut:

Tabel 2.

Analisa Hasil US SD Kota Bandung tahun 2017				
NILAI	BIN	MAT	IPA	TOTAL
Klasifikasi	B	C	B	B
Rata-Rata	70.87	62.69	66.77	200.32

Sumber: <http://disdik.bandung.go.id/2017/analisa-hasil-us-sd/>

Dari hasil US tersebut yang diklasifikasikan pada B atau Baik maka dapat menggambarkan kinerja mengajar guru di SD se-Kota Bandung sudah optimal.

Maka untuk tercapainya optimalisasi proses pembelajaran seperti itu dibutuhkan kinerja mengajar guru yang baik. Nurchiyah (2007, hlm. 7) mengemukakan bahwa “Kinerja adalah tampilan prilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang tentu memiliki latar belakang yang relevan dengan tugas yang dihadapi dan hubungannya interaksi dengan lingkungan”. Sedangkan mengajar menurut Usman (2011, hlm. 6):

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Maka pengertian kinerja mengajar adalah hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam mengorganisasikan kegiatan proses belajar dan mengajar untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Bagaimana bisa guru memiliki kinerja mengajar yang baik apabila kompetensi pedagogiknya cukup rendah. pendapat Wibowo bahwa eendahnya kinerja guru sangat di pengaruhi oleh gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam organisasi. Wibowo (2016, hlm. 69) mengemukakan “kepemimpinan atau gaya kepemimpinan dalam organisasi sangat berperan dalam mempengaruhi kinerja karyawan”.

Dari pemaparan yang menunjukkan

optimalnya kinerja mengajar guru tersebut bahwa sebenarnya kinerja guru dapat dikontrol oleh kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran dominan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam implementasi perencanaan atau pelaksanaan, perbaikan dan kualitas pengajaran di sekolah. Salah satunya adalah kepemimpinan menurut Wibowo (78:2016) “Leadership adalah tentang mengupayakan orang dari atas sampai ke bawah dalam organisasi memperbaiki kinerjanya. kepala sekolah Menurut Hanjte (2011, hlm. 1) bahwa kemampuan kepala sekolah menjalankan kepemimpinan partisipatif menjadi prasyarat utama manajemen sekolah. Guru merupakan barisan depan dalam melaksanakan tugas di sekolah, maka seharusnya guru ikut dalam pengambilan keputusan dalam setiap permasalahan pendidikan di sekolah. Karena dengan keputusan yang bersama-sama di ambil akan saling memberikan rasa aman dan nyaman. Menurut Marry Hatwood Futrel (Spanbaueur, 1992) “*democratic reforms that enhance the decision making authority of classroom teachers and building administrator*” Kepala sekolah yang demokratis akan memberikan kewenangan atau kesempatan kepada guru kelas dalam pengambilan keputusan. Jangan sampai yang mengambil keputusan adalah orang yang kurang mengetahui detail mengenai pembelajaran, karena keputusannya yang diambil tidak akan kena terhadap masalah yang terjadi. Didukung pula oleh penelitian yg dilakukan oleh Zuryati, Djailani, dan Nasir Usman (2015, hlm.2) menjelaskan gaya kepemimpinan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi guru di SDN 7 Muara Dua Lhoksemawe, gaya kepemimpinan yang sesuai untuk meningkatkan kinerja guru adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Dengan gaya kepemimpinan partisipatif terbentuk komunikasi dua arah atas dasar saling percaya. Pemimpin akan mengikutsertakan guru dalam memecahkan masalah pendidikan sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan guru dan keputusan tersebut akan tepat mengenai permasalahan yang dihadapi sehingga guru dapat meningkatkan kinerja mengajarnya.

Selain kepemimpinan partisipatif kepala

sekolah yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, yaitu rangsangan yang diberikan pemimpin itu sendiri. Rangsangan itu berbentuk dukungan kepada guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Apalagi sekarang dengan dihapuskannya ujian nasional sebagai standar kelulusan maka membuktikan bahwa Indonesia lebih menekankan pembelajaran lebih kepada prosesnya daripada hasil. Ini tugas bagi guru untuk lebih berprestasi dalam mengajar. Setiap hari nya guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa apalagi untuk guru SD yang menghadapi siswa yang ceria dan masih masa bermain. Jiwa kreatif dan inovatif harus dimiliki oleh guru, selain kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri maka harus didukung oleh kepala sekolah yang berbentuk supervisi akademik.

Supervisi akademik dimaksudkan untuk memberikan pelayanan terhadap guru berupa pembinaan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru. Berikut penjelasan supervisi akademik menurut Tatang (2016, hlm. 57):

Bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar terus mau belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreatifitas guru dan bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan dan kurikulum, dalam perkembangan dari belajar mengajar yang baik dan memperoleh hasil yang baik.

Pemaparan supervisi akademik diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan pelayanan pembinaan kepada guru dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, dan membantu guru dalam menyelesaikan permasalahannya, utnuk meningkatkan kinerja mengajar guru yang akhirnya menciptakan suasana belajar yang efisien dan efektif.

Dengan begitu tugas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bukan sekedar tugas seorang guru namun tugas seorang kepala sekolah juga. Seperti yang dijelaskan oleh asf dan mustofa

(2013, hlm. 5) bahwa “bobroknya penyelenggaraan pendidikan telah menggurita kedalam system. Tidak hanya disebabkan oleh para guru yang kerap kali dituding tidak profesional, tetapi pemangku jabatan lain termasuk supervisor”. Dalam pernyataan tersebut di sebutkan supervisor yang merupakan istilah untuk orang yang melakukan supervisi. Supervisi disekolah dilakukan oleh kepala sekolah. Layaknya seorang guru yang ingin mengetahui hasil belajar siswa melakukan evaluasi kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi pembelajaran. Guru dapat melakukan tindakan selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran berupa pengayaan atau kegiatan perbaikan. Guru akan mendapatkan hasil bahwa siswa sudah memahami pelajaran dengan baik atau sebaliknya siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Ilustrasi anatara guru terhadap siswa tersebut sama seperti kepala

sekolah terhadap guru. Kepala sekolah tidak hanya sekedar mengetahui hambatan yang dihadapi guru namun kepala sekolah harus juga melakukan kegiatan bimbingan dan dorongan kepada guru. Kegiatan tersebut hendaknya dapat memberikan solusi untuk guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru berkaitan dengan proses pembelajaran. Dari pemaparan sudah jelas bahwa supervisi memang untuk meningkatkan kinerja mengajar guru. Dengan dilaksanakan supervisi kepala sekolah yang tepat maka akan membenahi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi ada pada Peraturan Menteri No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat 2. Kompetensi supervisi yang dimiliki kepala sekolah mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan tindak lanjut terhadap guru yang di supervisi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mengetahui kondisi deskriptif variabel kepemimpinan partisipatif, supervisi kepala sekolah, dan kinerja mengajar guru. Dan untuk mengetahui kontribusi antara variabel kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja mengajar guru, variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru, dan juga kontribusi kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu untuk mengukur kinerja mengajar guru melalui kontribusi kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan supervisi akademik, maka metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian ilmiah yang sistematis secara matematis

dan analisis data menggunakan perhitungan statistik Sugiyono (2011, hlm. 14). Proses penelitian kuantitatif diawali dengan perumusan masalah, dalam penelitian kuantitatif masalah harus sudah matang. Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka peneliti akan menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya, yang kemudian dapat dibuat perumusan hipotesisnya.

Selanjutnya, peneliti memilih sekolah sesuai dengan jumlah sekolah yang tertera di atas, berikut adalah daftar sekolah yang akan dipilih oleh peneliti sebagai sampel dengan alasan sekolah yang dekat dengan Kecamatan, tengah-tengah, dan jauh dari kecamatan sehingga pemilihan sekolah akan merata. Berikut daftar sekolah yang dijadikan sampel penelitian dari 35 sekolah ada 34 sekolah yang menerima untuk dilakukannya penelitian:

Sampel Sekolah			
NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU	
Kecamatan Cibiru			
1	SDN 029 Cilengkrang	19	
2	SDN 102 Cikudayasa	8	
3	SDN 124 Hanura	8	
4	SDN Taruna Karya	9	
5	SDN 125 Cigagak	20	
6	SDN 153 Taruna Karya	12	
7	SDN 169 Pelita	16	
8	SDN 247 Sukapura	24	
Kecamatan Antapani			
9	SDN 078 Sindang Sari Antapani	5	
10	SDN 209 Antapani	6	
11	SDN 254 Griya Bumi Antapani	6	
12	SDN 259 Griya Bumi Antapani	5	
13	SDN 269 Griya Bumi Antapani	6	
Kecamatan Cinambo			
14	SDN 172 Andir Kidul	18	
15	SDN 052 Cisaranten Wetan Gede Bage	17	
Kecamatan Arcamanik			
16	SDN 004 Cisaranten	20	
17	SDN 140 Arcamanik	8	
18	SDN 141 Lokajaya	7	
19	SDN 198 Mekar Jaya	6	
20	SDN 226 Arcamanik Endah	10	
21	SDN Bina Harapan	14	
22	SDN 181 Sukamiskin	7	
Kecamatan Gede Bage			
23	SSDN 086 Cimincrang	14	
24	SDN 215 Rancasagatan	8	
25	SDN Cempaka Arum	17	
Kecamatan Panyileukan			
26	SDN 105 Sukarela	10	
27	SDN 258 Sukarela	21	
28	SDN 262 Panyileukan	17	
29	SDN 268 Panyileukan	15	
Kecamatan Ujungberung			
30	SDN 021 Ciporeat	20	
31	SDN 106 Ajitunggal	16	
32	SDN Paledang	8	
33	SDN 224 Cijambe	17	
34	SDN 225 Mekargalih	8	

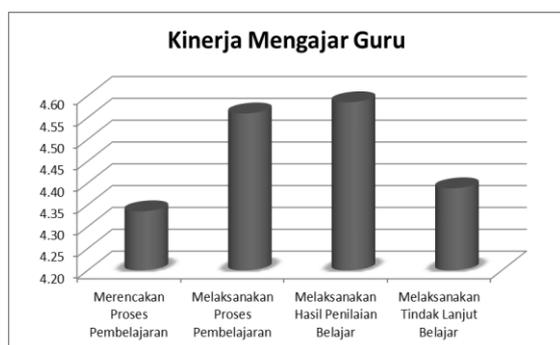
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri se-Bandung Timur

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa kinerja mengajar guru SD Negeri se-Bandung Timur teridentifikasi pada kategori sangat tinggi. Hal ini didasarkan dari hasil perhitungan statistik dimana nilai rata-rata seluruh dimensi ditunjukkan sebesar **4,47**. Skor tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel WMS berada pada kategori **sangat tinggi**.

Kinerja Guru terbagi menjadi empat dimensi, yaitu merencanakan proses

pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan hasil penilaian belajar, melaksanakan tindak lanjut belajar. Berikut adalah grafik deskripsi setiap dimensi kinerja mengajar guru di SD Negeri se-Bandung Timur:

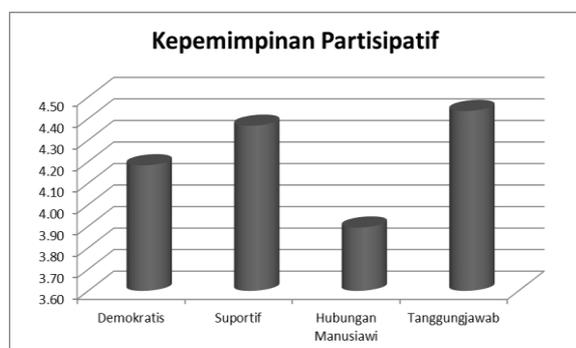


Gambar 1

Grafik Deskripsi Kinerja Mengajar Guru di SDN se-Bandung Timur

2. Deskripsi Kepemimpinan Partisipatif di Sekolah Dasar Negeri se-Bandung Timur

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa kepemimpinan partisipatif di SD Negeri se-Bandung Timur teridentifikasi pada kategori tinggi. Hal ini didasarkan dari hasil perhitungan statistik dimana nilai rata-rata seluruh dimensi ditunjukkan sebesar **4,22**. Skor tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel WMS berada pada kategori **sangat tinggi** Kepemimpinan Partisipatif terbagi menjadi empat dimensi, yaitu demokratis, suportif, hubungan manusiawi dan tanggungjawab. Berikut adalah grafik deskripsi setiap dimensi kepemimpinan partisipatif SD Negeri se-Bandung Timur:



Gambar 2

Grafik Deskripsi Kepemimpinan Partisipatif Guru di SDN se-Bandung Timur

3. Deskripsi Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Bandung Timur

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa supervisi kepala sekolah di SD Negeri se-Bandung Timur teridentifikasi pada kategori sangat tinggi. Hal ini didasarkan dari hasil perhitungan statistik dimana nilai rata-rata seluruh dimensi ditunjukkan sebesar **4,23**. Skor tersebut

jika dikonsultasikan dengan tabel WMS berada pada kategori **sangat tinggi**.

Supervisi kepala sekolah terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi, melakukan evaluasi supervisi. Berikut adalah grafik deskripsi setiap dimensi supervisi kepala sekolah SD Negeri se-Bandung Timur:



Gambar 3

Grafik Deskripsi Supervisi Kepala Sekolah Guru di SDN se-Bandung Timur

4. Kontribusi Kepemimpinan Partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diperoleh nilai p value = 0,000. Nilai P value tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi kepemimpinan partisipatif dan supervise kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri se-Bandung Timur "Diterima".

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi ganda diperoleh harga Fhitung sebesar sedangkan Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk (n-2) = 32 diperoleh Ftabel sebesar 3,29. Setelah diketahui harga Fhitung dan Ftabel ternyata Fhitung 21,257 > Ftabel 3,29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi ganda positif yang signifikan antara kepemimpinan partisipatif dan supervise kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru.

Berdasarkan perhitungan diperoleh korelasi antara kepemimpinan partisipatif dan supervise kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri se-Bandung Timur sebesar r = 0,762 jika melihat tolak ukur atau kriteria harga koefisien korelasi menunjukkan tingkat kontribusi yang kuat. Dengan

menggunakan regresi ganda, diperoleh hubungan kontribusi kepemimpinan partisipatif dan supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam bentuk persamaan linier. Ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y \approx 1,911 + 1,140 X_1 + 0,325 X_2$$

Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kepemimpinan partisipatif dan supervise kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor variabel kepemimpinan partisipatif dan supervise kepala sekolah sebesar satu satuan dapat diestimasi skor kinerja mengajar guru akan berubah sebesar 1,140 satuan X_1 dan 0,325 satuan X_2 .

Secara empiris, hasil penelitian ini menginformasikan bahwa kepemimpinan partisipatif dan supervise akademik secara bersama berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru. Besarnya kontribusi kepemimpinan

partisipatif dan supervise kepala sekolah sebesar 58,1% sedangkan sisanya sebesar 41,9% dipengaruhi faktor lain bisa dari factor eksternal atau factor internal.

Dari hasil paparan di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan partisipatif dan supervise kepala sekolah memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Artinya bahwa untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya harus meningkatkan kepemimpinan partisipatif dan supervise kepala sekolah. Sesuai dengan pendapat Wibowo (2016, hlm. 69) mengemukakan "kepemimpinan atau gaya kepemimpinan dalam organisasi sangat berperan dalam mempengaruhi kinerja karyawan". Dan pendapat (Mangkunegara, 2005) yang menjadi factor ekstrinsik kinerja guru yaitu (1) Iklim dan Budaya Organisasi (2) Kebijakan Sekolah (3) Manajemen Sekolah (4) Supervisi Akademik (5) Sarana Prasarana Sekolah (6) Lingkungan Organisasi dan (7) Kompensasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kinerja mengajar guru di SD Negeri se-Bandung Timur berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa kinerja mengajar guru yang meliputi merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil belajar. Dari empat dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah melaksanakan penilaian hasil belajar dan dimensi yang terendah nilai rata-ratanya adalah merencanakan proses pembelajaran.

Kepemimpinan partisipatif di SD Negeri se-Bandung Timur berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini bahwa kepemimpinan partisipatif yang meliputi dimensi demokrasi, suportif, hubungan manusiawi, dan tanggungjawab. Dari empat dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah tanggungjawab sedangkan dimensi yang terendah adalah hubungan manusiawi.

Supervisi kepala sekolah di SD Negeri se-

Bandung Timur berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini bahwa supervise kepala sekolah yang meliputi merencanakan supervise, melaksanakan supervise, melaksanakan evaluasi supervise. Dari tiga dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah melaksanakan evaluasi supervise sedangkan dimensi yang terendah adalah merencanakan supervise.

Kontribusi yang ditunjukkan kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri se-Bandung Timur adalah signifikan dan kontribusinya tergolong kuat. Secara praktis faktor yang menyebabkan kuatnya kontribusi kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja mengajar guru adalah optimalnya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah yang meliputi dimensi demokratis, suportif, hubungan manusiawi dan tanggungjawab. Yang paling rendah adalah dimensi hubungan manusiawi yang terdiri dari indikator memberikan kenyamanan kerja kepada guru dan staff, memberi contoh tauladan, memberi motivasi, saling menghargai dan menghormati, dan komunikasi.

Kontribusi supervise kepala sekolah

terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri se-Bandung Timur adalah signifikan dan kontribusinya tergolong sedang. Secara praktis faktor yang menyebabkan sedangnya kontribusi supervisi kepala sekolah yaitu melakukan evaluasi supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah. Yang terdiri dari indicator memberikan penilaian terhadap guru, melaksanakan evaluasi supervisi, memberikan solusi, memberikan tindak lanjut supervisi.

Kontribusi kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SD Negeri se-Bandung Timur adalah signifikan dan kontribusinya tergolong kuat. Hipotesis yang peneliti ajukan di terima artinya bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri se-Bandung Timur. Persamaan regresi yang diperoleh linier artinya semakin tinggi kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah maka akan bertambah juga kinerja mengajar guru SD Negeri se-Bandung Timur.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyebutkan bahwa secara umum kinerja mengajar guru sudah sangat tinggi, namun ada dimensi yang rendah diantara dimensi lainnya yaitu merencanakan proses pembelajaran yang perlu ditingkatkan terus dan juga melaksanakan tindak lanjut penilaian hasil belajar. Rekomendasinya yaitu guru menyusun rencana proses pembelajaran dengan baik sesuai ketentuan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kemudian guru sering mengadakan pertemuan dengan orang tua, mengenai kemajuan belajar peserta didiknya khususnya bagi peserta didik yang di anggap kurang dalam mata pelajarannya sehingga ada evaluasi pembelajaran antara guru, orang tua dan siswa.

Kemudian dari kontribusi kepemimpinan partisipatif dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru yang memiliki korelasi kuat. Dengan kontribusi yang kuat ini maka untuk meningkatkan kinerja mengajar guru perlu ditingkatkan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas supervisi

disekolah.

Mengenai dimensi kepemimpinan partisipatif yaitu hubungan manusiawi. Kepala sekolah perlu meningkatkan kualitas hubungan antara kepala sekolah dengan guru, menciptakan dan menjalin hubungan kekeluargaan dan persahabatan. Untuk menciptakan hubungan yang efektif menurut Afriyandi (2015, hlm. 366 – 367) dengan cara sebagai berikut:

Keterbukaan bukan berarti kita membuka semua riwayat hidup kita, namun rang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Misalkan mengenai kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik kita, kita bertanggung jawab atasnya. Dan juga kita menerima dan terbuka dengan perasaan dan pikiran yang oranglain lontarkan kepada kita.

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu melalui kacamata orang lain itu.

Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif tidak evaluatif, spontan tidak strategi kesetaraan, artinya harus ada pengakuan secara bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Selain itu upaya untuk meningkatkan dimensi supervisi kepala sekolah, yaitu supervisi bukan hanya sebuah program yang dilaksanakan secara formalitas. Agar supervise tersebut dapat meningkatkan kinerja mengajar guru maka dilakukannya tindak lanjut supervisi tersebut, berikut penjelasan di dalam Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (2015, hlm. 18) yaitu dengan mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi, menganalisis hasil supervise, mengevaluasi bersama antara kepala sekolah dan guru, dan mendiskusikan bersama dan membuat solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Ferry. (2015). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan PP. Borneo Enterprindo Samarinda. eJournal Ilmu Komunikasi Vollume 3 No.1
- Akdon dan Hadi, Sahlan (2005). Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi & Manajemen. Bandung: Dewa Ruchi.
- Andreastuti, Desie. (2014). Analisis Kepemimpinan Partisipatif dalam Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Volume 14 Nomor 1.
- Arifin, Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. (2015). Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Pengawas Sekolah dalam Mengelola Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kemendikbud.
- Blanchard, Nick and James W. Thacker. 2013. Effective Training Fifth Edition. New Jeesey: Pearson.
- Creswell, John. W. (2012). *Educational Research: Planning conducting, and evaluating quantitative and qualitative research 4th Edition*. USA: Pearson Education, Inc.
- Dauh, Dantes, dan Anggan. (2013). Kontribusi Gaya Kepemimpinan, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SD di Gugus III Se-Kecamatan Sukasada. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4.
- Direktorat Jenderal Departemen Pendidikan. (2008). Buku Pedoman Penilaian Kinerja Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Epstein, Boden and Kenway. (2005). Teaching and Supervision. London: SAGE Publication Ltd.
- Hantje. 2011. Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Kinerja Mengajar Guru. Elektromatika Vol. 1 No.1.
- Hinton, P.R. (2005). Statistics Explained. New York: Taylor & Francis e-Library
- Hoy, Wayne K. dan Miskel, Cecil G. (2014). Administrasi Pendidikan Teori, Riset dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: PT.Rosda Karya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2014). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.
- Mcmillan, J. H, & Schumcher, S. (2001). Research in Education: A consept Introduction. New York and London: Addison Wesley Longman, Inc
- Mulyasa. (2012). Manajemen Berbasis Sekolah konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana 2010. Dasar-dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru. Cerdas
- Nasution, S. (2009). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: BumiAksara
- Nawawi, Hadari dan Hadari Martini. (2004). Kepemimpinan yang Efektif. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurchiyah Nunu. (2007). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Jurnal Pendidikan Dasar 5 (7), hlm. 1-4.
- Partiningsih, Sely. (2014). Analisis Kepemimpinan Partisipatif. eJournal Ilmu Pemerintahan Volume 2 No.1.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (2015). Universitas Pendidikan Indonesia: UPI Press: Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Permadi, K. (2009). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M.Ngalim. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohiat. (2009). *Manajemen Sekolah Teori dasar dan Praktek*. Bandung: Refika Aditama.
- Sa'ud, u (2007). *Modul Metode Penelitian Pendidikan Dasar*, Bandung: UPI
- Sagala, Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sari, Wardani Purnama. (2016). *Pengaruh Gaji dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Swasta Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau. TINGKAP VOL XII NO. 1.*
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for Business*. Dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (hal. 91). Bandung: Alfabeta.
- Shaikh, Z. A., & Khoja, S. A. (2012). *Role of Teacher in Personal Learning Environments. Digital Education Review* (21), 23-32.
- Sowiyah dan Djasmi. (2013). *Pengaruh Kemampuan Managerial Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*. E-Journal Manajemen Pendidikan Universitas Lampung, Volume 3.
- Suarna I Made, Dantes Nyoman dan Natajaya I Nyoman. (2013). *Jurnal berjudul Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik dan Sikap Guru terhadap Profesinya dengan Kinerja Guru SD Negeri Gugus II*. E-Journal Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar Volume 3.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamadinata, N, S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Tatang. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Toruan Redy Lbn, Aunurrahman, dan Syukri Muhammad. (2013). *Kontribusi Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri*. E-Journal FKIP Universitas Tanjungpura Volume 1.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Uno, B. Hamzah dan Lamatenggo, Nina. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. (2009). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. User. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuryati, Djaelani, dan Nasir Usman. 2015. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 7 Muara Dua Lhoksemaue*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Pascasarjana Syiah Kuala*, Vol 3 No.2.